Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa
http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/JPDP/
P-ISSN 2461-078X | E-ISSN 2654-783X
Volume 12, Nomor 2, Tahun 2026, halaman 1182 - 1190

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA SISWA KELAS II SEKOLAH DASAR

Tirsa Riskyhan Riwanta[1], Apri Irianto[2]

[1,2]Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

Informasi Artikel

Riwayat Artikel:
Diterima: 22 Mei 2026
Revisi: 19 Juni 2026
Diterima: 22 Juni 2026
Diterbitkan: 31 Oktober 2026

Keywords:
Problem-Based Learning, critical thinking

Kata Kunci:
PBL, berpikir kritis

DOI :
10.31932/jpdp.v12i2.6604

Surel Korespondensi:
hnyrwnta@gmail.com

Abstract

This study aimed to determine the effect of the Problem-Based Learning (PBL) model on the critical thinking skills of second-grade elementary school students in Pancasila Education at SDN Banyu Urip III/364 Surabaya. A quantitative approach was employed using a pre-experimental one-group pretest-posttest design. The sample consisted of 28 students selected through non-probability sampling. Data were collected using 10 valid essay questions designed to assess students' critical thinking skills. Data analysis involved the Shapiro-Wilk normality test and paired-samples t-test for hypothesis testing. The results showed an increase in the mean posttest score compared with the pretest score, with a mean difference of −4.42857. The paired-samples t-test yielded a significance value (2-tailed) of 0.009, which was lower than 0.05. Therefore, it can be concluded that the implementation of the PBL model had a significant effect on the critical thinking skills of second-grade elementary school students in Pancasila Education. These findings indicate that PBL can be an effective instructional model for fostering critical thinking skills through active and problem-oriented learning.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model Problem Based Learning (PBL) terhadap kemampuan berpikir kritis pada mata Pelajaran Pendidikan Pancasila siswa kelas II SDN Banyu Urip III\ 364 Surabaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain Pre-experimental one-group pretest-posttest. Sampel penelitian yang berjumlah 28 siswa yang dipilih dengan Teknik non-probability sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan memberikan 10 soal esai yang dinyatakan valid. Analisis data menggunakan Uji Normalitas Shapiro-Wilk dan Uji Hipotesis Paired Sample T-test. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata-posttest dibandingkan pretest dengan selisih rata-rata sebesar -4,42857. Uji-t mengahsilkan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,009, yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model PBL berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis pada mata Pelajaran Pendidikan Pancasila siswa kelas II Sekolah Dasar.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

***Copyright © 2026** by Author. Published by STKIP Persada Khatulistiwa*

Pendahuluan

Pendidikan Pancasila memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik berdasarkan nilai-nilai pancasila sebagai dasar negara dan pedoman kehidupan berbangsa. Pendidikan Pancasila diharapkan tidak hanya menanamkan pemahaman konseptual, tetapi juga membentuk perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari sesuai nilai moral dan kebangsaan (Pratiwi & Kesaulya, 2024). Sejalan dengan itu, Pendidikan Pancasila merupakan

usaha yang dirancang secara sadar dan terencana untuk menanamkan nilai-nilai luhur serta membangun kecerdasan karakter warga negara (Ahmad Syukur, 2025).

Dalam menghadapi perkembangan global yang semakin pesat, pendidikan dituntut mampu menghasilkan peserta didik yang tidak hanya unggul secara kognitif, tetapi juga memiliki kemampuan berpikir kritis dan menjunjung tinggi nilai-nilai kebangsaan (Hidayat dan Putro, 2024). Globalisasi membawa berbagai pengaruh budaya dan informasi yang dapat mempengaruhi identitas bangsa, sehingga pendidikan pancasila perlu menjadi fondasi utama dalam membentuk karakter generasi muda (Wardah Nuranisa dkk., 2024). Namun demikian, pelaksanaan Pendidikan Pancasila disekolah masih menghadapi berbagai tantangan.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai Pancasila pada peserta didik masih belum optimal. hal tersebut terlihat dari rendahnya sikap disiplin, tanggung jawab dan kepedulian sosial siswa (Setiawan dan Sabir, 2023). Selain itu, penerapan Pendidikan Pancasila di sekolah belum sepenuhnya mampu menerapkan nilai moral seperti kejujuran dan tanggung jawab secara efektif (Permata dkk., 2025). Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan pembelajaran dalam kurikulum dengan praktik pembelajaran di lapangan.

Salah Salah satu faktor penyebab kesenjangan tersebut adalah dominasi penggunaan model pembelajaran yang berorientasi pada guru (*teacher-centered*), sehingga siswa cenderung kurang aktif dan terlibat dalam proses belajar (Hindun Habibah dan Fathurrahman, 2025; Rahmah dkk., 2023). Pembelajaran yang hanya berlangsung satu arah membuat siswa hanya mendapatkan informasi tanpa dapat mengasah kemampuan berpikir kritis. Menurut teori perkembangan kognitif, siswa SD kelas rendah berada pada tahap operasional konkret yang memerlukan pembelajaran kontekstual dan bermakna untuk dapat memahami hubungan sebab-akibat dengan cara sederhana (Slavin, 2018).

Berdasarkan hasil observasi di kelas II SDN Banyu Urip III/364 Surabaya, ditemukan bahwa keterampilan berpikir kritis siswa

dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila masih rendah. Sebagaian besar siswa cenderung pasif, kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat, serta mengalami kesulitan dalam memberikan alasan logis terhadap masalah sederhana mengenai sikap menaati dan tidak menaati aturan. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya inovasi pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara aktif sekaligus mengembangkan kemampuan berpikir kritis mereka.

Salah satu model Pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah *Problem Based Learning* (PBL). Model ini menekankan pembelajaran model ini menekankan pembelajaran berbasis masalah yang kontekstual, mendorong siswa untuk berpikir kritis, menganalisis masalah, dan menemukan solusi secara sistematis (Hariyani, 2024). Selain itu, penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan *Problem Based Learning* (PBL) efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan kolaborasi siswa Sekolah Dasar (Rahmah dkk., 2023). Meskipun demikian, penelitian yang secara khusus mengkaji penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas rendah Sekolah Dasar, khusunya kelas II SD, masih terbatas (Cahyati dkk., 2024). Oleh karena itu,penelitian ini penting dilakukan untuk mengisi kesenjangan penelitian tersebut.

Di sisi lain, perkembangan teknologi digital juga menghadirkan tantangan dalam pendidikan karakter, sehingga diperlukan model pembelajaran inovatif yang tidak hanya meningkatkan kemampuan akademik, tetapi juga memperkuat karakter siswa berdasarkan nilai-nilai Pancasila (Nasution dan Yahfizham, 2024). Dengan demikian, penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) menjadii salah satu alternatif solusi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis sekaligus memperkuat karakter peserta didik. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila siswa kelas II Sekolah Dasar. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat

pengaruh model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila sisw kelas II Sekolah Dasar.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *pre-experimental one group pretest-posttest design*. Desain ini digunakan untuk mengetahui perubahan kemampuan berpikir kritis siswa sebelum dan sesudah penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) tanpa melibatkan kelompok kontrol. Rancangan penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap, yaitu pemberian pretest, perlakuan, dan posttest.

Penelitian dilaksanakan di SDN Banyu Urip III/364 Surabaya pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026, dengan populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas II SDN Banyu Urip III/364 Surabaya. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik *non-probability sampling tipe purposive sampling*, yaitu siswa kelas II-B yang dipilih berdasarkan kesesuaian karakteristik dan kemudahan pelaksanaan penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan tes berupa *pretest* dan *posttest* dalam bentuk soal uraian. Istrumen penelitian terdiri atas 10 butir soal yang disusun berdasarkan indikator kemampuan berpikir kritis dan disesuaikan dengan materi sikap mematuhi dan tidak mematuhi aturan dirumah. *Pretest* digunakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum penerapan model *Problem Based Learning* (PBL), sedangkan *posttest* digunakan untuk mengetahui perkembangan kemampuan berpikir kritis siswa setelah perlakuan diberikan. Penilaian dilakukan menggunakan rubrik berbasis skala untuk menjaga objektivitas hasil penelitian. Selain itu, alat bantu penelitian yang digunakan meliputi perangkat pembelajaran dan aplikasi *SPSS Statistics 27* untuk pengolahan data penelitian.

Teknik analisis data dilakukan secara kuantitatif dengan bantuan *SPSS Statistics 27*. Analisis diawali dengan ststistik deskriptif yang meliputi rata-rata, nilai tertinggi, nilai terendah, dan standar deviasi untuk menggambarkan kondisi data secara umum. Selanjutnya, uji normalitas

dilakukan menggunakan uji *Shapiro-Wilk* karena jumlah sampel kurang dari 50. Data dinyatakan berdidtribusi normal apabila nilai signifikansi (sig,) > 0,05 dan tidak normal apabila nilai signifikansi (sig,) < 0,05 .

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan *Paired Sample T-Test* apabila data berdistribusi normal, sedangkan apabila data tidak berdistribusi normal digunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* (Wiksuana dan Rahyuda, 2016). Pengujian dilakukan pada taraf signifikansi α= 0,05. Kriteria pengambilan keputusan yaitu apabila sig < 0,05 maka H_o ditolak dan H_1 diterima, yang menunjukkan adanya pengaruh model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Sebaliknya, apabila nilai Sig. > 0,05 maka H_o diterima.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas II SD dalam pelajaran Pendidikan Pancasila. Penelitian dilakukan pada siswa kelas II-B yang berjumlah 28 siswa melalui pemberian *pretest dan posttest*. Hasil analisis deskriptif menunjukan adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa setelah penerapan model *Problem Based Learning* (PBL). Data statistik deskriptif *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Data Hasil Pretes dan Posttest

Statistik	Pretest	Posttest
Jumlah Siswa	28	28
Nilai Minimum	20	20
Nilai Maximum	88	92
Rata-rata	60,21	64,64

Berdasarkan Tabel 1. Rata-rata nilai *pretest* siswa sebesar 60,21 dan meningkat menjadi 64,64 pada *posttest*. Hal tersebut menunjukan adanya peingkatan kemampuan berpikir kritis siswa setelah diterapkannya model *Problem Based Learning* (PBL). Peningkaan rata-rata nilai siswa sebesar 64,64-60,21=4,43. Peningkatan tersebut menunjukan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) membantu siswa memahami materi melalui egiatan pembelajaran yang aktif dan berbasis pemecahan

masalah, berdiskusi, mencari solusi, dan menyampaikan hasil pemikirannya sehingga kemampuan berpikir kritis siswa berkembang lebih baik. Sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas meggunakan *Shapiro-Wilk* untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Shapiro-Wilk

	Kolmogrov-Sminorv[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	**df**	**Sig**	**Statistic**	**df**	**Sig.**
Pretest	,127	28	,200	,975	28	,298
Posttest	,090	28	,200	,941	28	,120

Berdasarkan Tabel 2. Nilai signifikansi *pretest* sebesar 0,298 dan *posttest* sebesar 0,120. Karena kedua nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka data dinyataan berdistribsi normal. Oleh karena itu, pengujian hipotesis dilanjutkan menggunakan *Paired Sample T-Test*. Hasil uji hipotesis dilanjutkan menggunakan *Paired Sample T-Test* dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Paired Sample T-Test

					95% Confidence Interval of the Difference				
		Mean	**Std Deviation**	**Std Erorr Mean**	**Lower**	**Upper**	**t**	**df**	**Sig.(2-tailed)**
Pair 1	Pretest-Posttest	-4,42857	8,38618	1,58484	-7,68039	-1,17675	-2,794	27	,0009

Berdasarkan hasil uji *Paired Sample T-Test* diperoleh nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,009 < 0,05. Dengan dmikian, H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terhadap pengaruh signifikan penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas II SD pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) memberikan pengaruh positf terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Peningkatan kemampuan berpikir kritis terjadi karena model *Problem Based Learning* (PBL) mendorong siswa untuk terlibat

secara aktif dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran berbasis masalah, siswa tidak hanya menerima materi dari guru tetapi juga dilatih untuk berpikir secara analitis, logis, dan reflektif melalui kegiatan pemecahan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Selama proes pembelajaran, siswa mengikuti lima tahapan utama dalam model PBL yaitu orientasi masalah, pengorganisasian pembelajaran, investigasi, presentasi hasil, serta analisis dan evaluasi.

Pada tahap orientasi masalah, siswa diarahkan untukk memahami masalah yang diberikan. Selanjutnya, siswa bekerja sama dalam kelompok untuk mencari solusi melalui kegiatan investigasi dan dikusi. Pada tahap presentasi, siswa menyampaikan hasil disusi sehingga melatih kemampuan menyampaikan pendapat dan mempertahankan argumen. Tahap analisis dan evaluasi membantu siswa merefleksikan hasil pembelajaran yang telah dilakukan. Meskipun hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis, beberapa siswa mengalami penurunan nilai pada *posttest*. Hal ini dapat dipengaruhi oleh kesiapan kognitif siswa yang berbeda-beda serta tingkat kesulitan soal yang berada pada kategori berpikir tingkat tinggi (C4-C6). Selain itu, siswa kelas II SD masih berada pada tahap perkembangan operasional konkret sehingga sebagaian siswa masih memerlukan bimbingan lebh dalam memahami masalah yang diberikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Darmawati dan Mustadi, 2023; Wati dkk., 2025) yang menyatakan bhwa model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui pembelajran yang kontektual dan bermakna. Selain iu, penelitian (Thi dkk., 2025) juga menunjukan kemampuan siswa dalam menganalisis dan mempertahankan pendapat. Dengan demikian, model *Problem Based Learning* (PBL) terbukti efektif digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila karena mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui pengalaman belajar yang aktif, kontektual, dan bermakna.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat

diperoleh kesimpulan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila siswa kelas II Sekolah Dasar di SDN Banyu Urip III/354 Surabaya Tahun Ajaran 2025/2026.

Daftar Pustaka

Cahyati, W., Tika Damayani, A., Wigati, T., & Suyoto. (2024). Implementasi Model Problem Based Learning (Pbl) Untuk Meningkatkan. *Jurnal Inovasi, Evaluasi, Dan Pengembangan Pembelajaran (Jiepp)*, *5*(2), 223.

Darmawati, Y., & Mustadi, A. (2023). *Jurnal Prima Edukasia , 11 (2), 142-151 The Effect Of Problem-Based Learning On The Critical Thinking Skills Of Elementary School Students*. *11*(2), 142–151.

Facione, P. A. (2023). *Critical Thinking : What It Is And Why It Counts*.

Hariyani, S. (2024). Penerapan Model Problem-Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis. *Buletin Pengabdian Multidisiplin*, *1*(1), 51–55.

Hidayat, W., & Putro, K. Z. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pendidikan Pancasila Di Sekolah Dasar: Profil Pelajar Sebagai Aset Bangsa. *Journal Of Nusantara Education*, *3*(2), 79–90.

Hindun Habibah, A., & Fathurrahman, M. (2025). Analisis Penerapan Model Pembelajaran Pada Modul Ajar Pendidikan Pancasila Sdn 1 Purwosari Kabupaten Blora. *Journal Of Classroom Action Research*, *7*(1), 215.

Jailani, M. S., & Jeka, F. (2023). *Populasi Dan Sampling (Kuantitatif), Serta Pemilihan Informan Kunci (Kualitatif) Dalam Pendekatan Praktis*. *7*, 26320–26332.

Mirdad, J., & Pd, M. I. (2020). *Model-Model Pembelajaran (Empat Rumpun Model Pembelajaran)*. *2*(1), 14–23.

Permata, I., Rambe, S., Khaitami, R., & Ayu, D. (2025). *Dampak Pembelajaran Pendidikan Pancasila Terhadap Penguatan Karakter Siswa Di Sekolah Dasar Muhammadiyah 17 Medan*. *9*, 9457–9467.

Pratiwi, D. A., & Kesaulya, C. (2024). Pentingnya Pendidikan Pancasila Di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *8*(3), 44296.

Rahmah, I. F., Irianto, A., & Rachmadtullah, R. (2023). Problem Based Learning Models To Numeracy Literacy Skills : A Study In Elementary School. *Journal Of Education And Teacher Training Innovation*, *1*(1), 1–10.

Rieschka, M. N. (2020). *Problem Based Learning Pada Pembelajaran Ipa*

Di Sekolah Dasar. 3(3), 1499–1505.

Sabir, A. (2023). Faktor-Faktor Penyebab Kurangnya Pengamalan Nilai-Nilai Pancasila Dalam Sikap Dan Prilaku Siswa Di Smpn 7 Muara Bungo. *Jurnal Tunas Pendidikan*, *5*(2), 240–250.

Sarmila Fitri Yanti Nasution, & Yahfizham Yahfizham. (2024). Studi Literatur: Analisis Penerapan Teknologi Dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Algoritma : Jurnal Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Kebumian Dan Angkasa*, *2*(4), 65–75.

Setiawan, W., Hatip, A., Tri Eka, S. S., Gozali, A., & Anggraini, A. (2023). Studi Pustaka Tentang Penggunaan Model Pembelajaran Sebagai Bagian Dari Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Paedagoria : Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Kependidikan*, *14*(2), 179–183.

Slavin, R. E. (2018). *Educational Psychology: Theory And Practice* (12th Ed.). Pearson.

Thi, N. T., Thi, N., Thuy, L., Thi, V., & Ha, T. (2025). *Using Problem-Based Learning To Enhance Critical Thinking In University Classrooms*. *19*(February), 888–898.

Wati, S., Putri, W., Gusmaneli, G., Islam, U., Imam, N., & Padang, B. (2025). *Pembelajaran Berbasis Masalah Dalam Meningkatkan Kemampuan Analisis Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*. *3*(1).

Wiksuana, I. G. B., & Rahyuda, H. (2016). *Studi Seasoned Equity Offerings Pada Perusahaan-Perusahaan Ade Kusuma Dewi 1 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayaa, Bali, Indonesia. 11*, 3561–3588.